

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses membimbing dan mengarahkan pertumbuhan serta perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang sesuai dengan tujuan pendidikan sebenarnya. Salah satu usaha pendidikan dalam mencapai tujuan tersebut ialah dengan melakukan pengajaran. Proses belajar mengajar dimaksudkan untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal demi tercapainya tujuan yang ditentukan. Oleh karena itu, untuk menentukan berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan maka banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik.

Dewasa ini, konsep pendidikan dirumuskan lebih jelas dan tegas bahkan lebih mudah dipahami oleh banyak orang. Pendidikan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dengan harapan supaya menjadi manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UUSPN No. 20 tahun 2003, yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Oleh karena itu, proses pendidikan harus dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan penuh tanggung jawab serta dengan perencanaan yang matang, sebab hal tersebut sangat berhubungan dengan proses untuk mengaktifkan dan mengembangkan seluruh potensi yang ada pada setiap diri manusia. Dengan adanya pendidikan, manusia akan memiliki keberagaman yang kuat, dapat mengendalikan diri, berakhlak mulia, memperoleh kecerdasan dan keterampilan sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional.

Dalam proses pelaksanaan pendidikan khususnya di sekolah, salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah faktor ketepatan guru dalam menentukan model belajar. Model belajar merupakan salah satu bagian dalam kegiatan proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan. Dalam hal ini pendidikan telah mengemukakan jenis-jenis model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran, salah satunya ialah model pengajaran langsung atau *direct instruction*. Menurut Arends (1997) yang dikutip dari buku Trianto (2009: 41), model pengajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural, yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Dalam lingkungan pendidikan terutama lingkungan sekolah, penggunaan model pengajaran langsung (*direct instruction*) diharapkan dapat berpengaruh terhadap tingkat prestasi belajar siswa secara keseluruhan, baik aspek kognitif, afektif, maupun aspek psikomotorik yang dimiliki siswa.

Kata prestasi itu sendiri berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam Bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Prestasi belajar merupakan suatu

masalah yang bersifat perenial dalam sejarah kehidupan manusia karena, sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuannya masing-masing. Bila demikian halnya, kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan tertentu pula pada manusia, khususnya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998: 225), prestasi ialah hasil sesuatu yang telah dicapai. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Menelaah mengenai beberapa pengertian prestasi belajar, maka dapat dikatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Dengan demikian, penggunaan model pengajaran langsung diduga merupakan suatu komponen yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 2 Cileunyi Kabupaten Bandung, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selalu mempersiapkan model-model pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pengajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Model pengajaran langsung (*direct instruction*) merupakan model pembelajaran yang hampir setiap materi beliau terapkan di dalam kelas. Namun, pada kenyataannya dilihat dari hasil yang dicapai oleh siswa yakni tergolong rendah karena rata-rata kelas belum mencapai nilai KKM yang ditentukan oleh guru mata pelajaran PAI. Hal ini didukung oleh data-data yang diterima dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa, 19,1% siswa memperoleh nilai di atas KKM, 9,5% siswa memperoleh nilai sesuai dengan KKM, dan 71,4% siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Kejadian ini diduga

karena respon siswa yang kurang baik (negatif) terhadap penggunaan model pengajaran langsung (*direct instruction*).

Berdasarkan fenomena di atas, terlihat masalah mengenai bagaimana respon siswa terhadap penggunaan model pengajaran langsung (*direct instruction*) hubungannya dengan prestasi belajar mereka khususnya pada mata pelajaran PAI. Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk mengetahui lebih jauh tentang respon siswa terhadap penggunaan model pengajaran langsung (*direct instruction*) hubungannya dengan prestasi belajar mereka dengan melakukan penelitian di lapangan agar lebih seksama dan tuntas sehingga dapat terjawab dengan tepat.

Dengan demikian, penulis berusaha memecahkan permasalahan tersebut dengan mengangkat judul penelitian:

“RESPON SISWA TERHADAP PENGGUNAAN MODEL PENGAJARAN LANGSUNG (*DIRECT INSTRUCTION*) HUBUNGANNYA DENGAN PRESTASI KOGNITIF MEREKA PADA MATERI IMAN KEPADA MALAIKAT” (Penelitian terhadap siswa kelas VII di SMPN 2 Cileunyi, Bandung tahun 2013).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, agar penelitian ini lebih terarah maka secara lebih rinci rumusan permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana realitas respon siswa terhadap penggunaan model pengajaran langsung (*direct instruction*) di kelas VII SMP Negeri 2 Cileunyi Bandung?
2. Bagaimana realitas prestasi kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Iman Kepada Malaikat di kelas VII SMP Negeri 2 Cileunyi Bandung?

3. Bagaimana realitas hubungan respon siswa terhadap penggunaan model pengajaran langsung (*direct instruction*) dengan prestasi kognitif mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Iman Kepada Malaikat di kelas VII SMP Negeri 2 Cileunyi Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Realitas respon siswa terhadap penggunaan model pengajaran langsung (*direct instruction*) di kelas VII SMP Negeri 2 Cileunyi Bandung.
2. Realitas prestasi kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Iman Kepada Malaikat di kelas VII SMP Negeri 2 Cileunyi Bandung.
3. Realitas hubungan respon siswa terhadap penggunaan model pengajaran langsung (*direct instruction*) dengan prestasi kognitif mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Iman Kepada Malaikat di kelas VII SMP Negeri 2 Cileunyi Bandung.

D. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini terdiri dari dua variabel pokok yaitu variabel X (respon siswa terhadap penggunaan model pengajaran langsung (*direct instruction*)) dan variabel Y (prestasi kognitif siswa pada materi Iman Kepada Malaikat). Teori yang mendasari kedua variabel tersebut, diuraikan sebagai berikut:

Secara terminologi, bahwa respon adalah setiap kegiatan yang ditimbulkan oleh *stimulus* (rangsangan). Rangsang yaitu peristiwa baik yang terjadi di luar maupun di dalam tubuh yang memungkinkan tingkah laku. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 952), respon adalah

tanggapan, reaksi atau jawaban. Respon yaitu istilah yang digunakan oleh psikologi untuk menamakan reaksi terhadap rangsangan yang diterima oleh panca indera. Respon biasanya diwujudkan dalam bentuk perilaku yang dimunculkan setelah dilakukan perangsangan.

Kartono (1996: 45) mengklasifikasikan faktor-faktor pengenalan kejiwaan dalam belajar itu adalah sebagai berikut: penginderaan, perhatian, pengamatan, tanggapan, ingatan, fantasi, dan berpikir. Jadi, respon atau tanggapan adalah salah satu faktor psikologi yang dapat mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa.

Suatu proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif bila seluruh komponen yang berpengaruh dalam proses tersebut saling mendukung dalam rangka mencapai tujuan yang telah dirancang. Salah satu komponen yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar adalah penggunaan model pembelajaran. Model pengajaran langsung (*direct instruction*) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar. Model pengajaran langsung adalah model pembelajaran yang bersifat *teacher center*. Menurut Arends (1997) yang dikutip dari buku Trianto (2009: 41), model pengajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Selain itu model pengajaran langsung ditujukan pula untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.

Menurut Trianto (2009: 45), ciri utama unik yang terlihat dalam penggunaan model pengajaran langsung (*direct instruction*) terdapat pada langkah-langkah pembelajaran, yakni sebagai berikut: 1) menyampaikan tujuan pembelajaran, 2) menyiapkan siswa, 3) menyampaikan

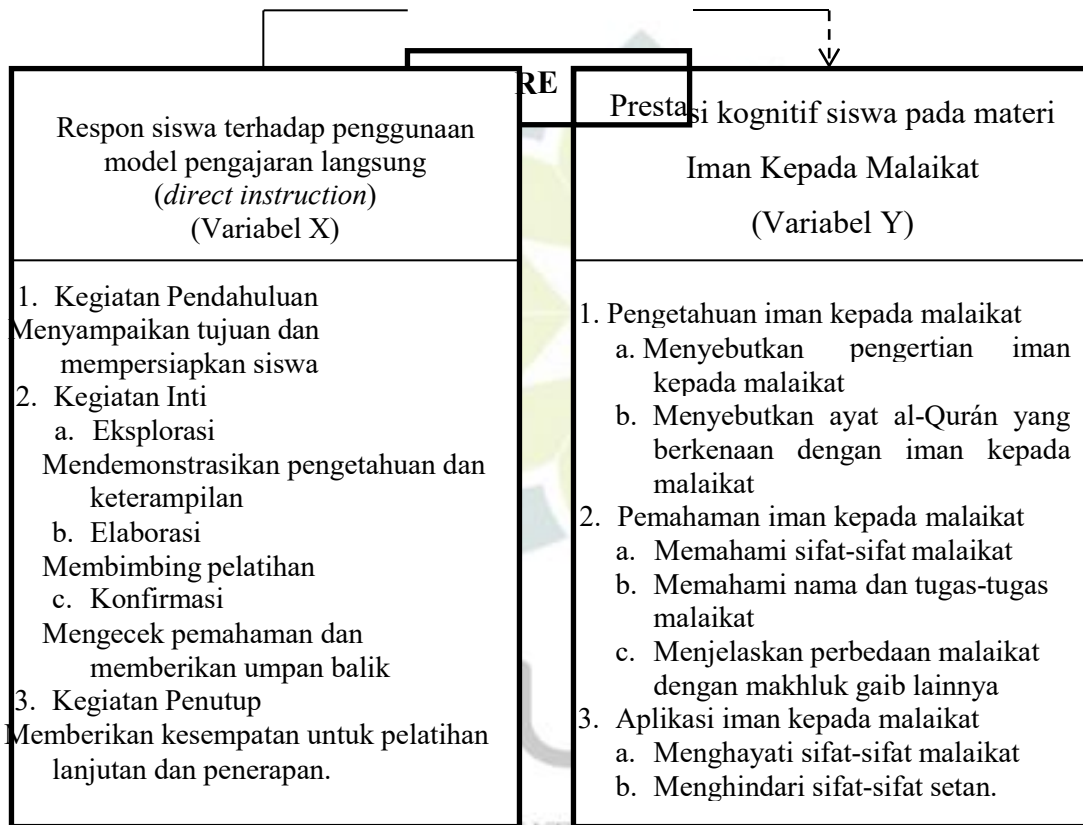
informasi dengan jelas, 4) melakukan demonstrasi, 5) memberikan latihan terbimbing, 6) memberikan umpan balik, 7) memberikan kesempatan berlatih mandiri.

Berbicara mengenai proses belajar mengajar, tentu erat kaitannya dengan prestasi belajar. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya adalah mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh baik dalam aspek pengetahuan, sikap, keterampilan, kebiasaan dan sebagainya. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa dalam bentuk pengetahuan atau pemahaman. Prestasi tentu saja tidak terlepas dari hasil belajar secara keseluruhan.

Dalam menentukan indikator prestasi mengacu pada pendapat Bloom *et al* yang dikutip dari Deni Kurniawan (2011: 13-16) yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan yang hendak dicapai digolongkan menjadi tiga bidang, yaitu bidang kognitif, bidang afektif, dan bidang psikomotor. Akan tetapi dalam penelitian ini, penulis hanya meneliti ranah kognitif saja, karena ranah kognitif siswa lebih diakui sebagai salah satu aspek penilaian hasil belajar yang dikaitkan dengan kemampuan para siswa untuk menguasai bahan pelajaran, walaupun ranah afektif dan psikomotor tidak bisa diabaikan.

Ranah kognitif merupakan *basic* bagi penguasaan ranah afektif dan ranah psikomotor. Artinya, seorang siswa yang melakukan kegiatan belajar dituntut untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya dan sebaik-baiknya sebagai manifestasi hasil belajar, terutama di bidang kecakapan intelektual. Adapun indikator untuk prestasi belajar siswa yang akan diarahkan kepada ranah kognitif yaitu: 1) pengetahuan, 2) pemahaman, 3) aplikasi, 4) analisis, 5) sintesis, 6) evaluasi (Nana Sudjana, 2010: 22). Tetapi, yang dijadikan indikator hasil belajar dalam penelitian skripsi ini hanya mengambil tiga indikator saja, yakni pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi. Dikarenakan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) itu hanya mencapai tingkat aplikasi saja.

Keterkaitan antara penggunaan model pengajaran langsung (*direct instruction*) dengan prestasi kognitif siswa ialah pengaruh terhadap penggunaan model pengajaran langsung (*direct instruction*) merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya prestasi kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Iman Kepada Malaikat. Untuk lebih jelasnya, kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan dalam skema berikut ini:



Dari skema kerangka **RESPONDEN** dijelaskan bahwa variabel respon siswa terhadap penggunaan model pengajaran langsung (*direct instruction*) (variabel X) dihubungkan atau dikorelasikan dengan variabel prestasi kognitif siswa pada materi Iman Kepada Malaikat (variabel Y). Selanjutnya, kedua variabel tersebut akan diujikan kepada siswa selaku responden yang menjadi objek penelitian, baik dalam bentuk angket maupun tes.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai bukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto, 2006: 71). Adapun menurut Sedarmayanti yang dikutip oleh Yaya Suryana dan Tedi Priatna (2008: 123) bahwa hipotesis adalah asumsi, perkiraan atau dugaan sementara mengenai suatu permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data atau fakta atau informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang valid dan reliabel.

Sementara itu penelitian ini terdiri dari dua variabel yang saling berhubungan, dan untuk kebenarannya masih perlu dibuktikan. Dalam penelitian ini, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

“Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara respon siswa terhadap penggunaan model pengajaran langsung (*direct instruction*) dengan prestasi kognitif mereka pada materi Iman Kepada Malaikat.” Demikian pula sebaliknya, “Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara respon siswa terhadap penggunaan model pengajaran langsung (*direct instruction*) dengan prestasi kognitif mereka pada materi Iman Kepada Malaikat.”

Untuk mengetahui hubungan kedua variabel tersebut maka digunakan analisis korelasi. Pembuktian hipotesis ini akan dilakukan dengan menguji hipotesis dengan taraf signifikansi 5% dan rumusan sebagai berikut:

Ha: artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara respon siswa terhadap penggunaan model pengajaran langsung (*direct instruction*) dengan prestasi kognitif mereka pada materi Iman Kepada Malaikat.

Ho: artinya tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara respon siswa terhadap penggunaan model pengajaran langsung (*direct instruction*) dengan prestasi kognitif mereka pada materi Iman Kepada Malaikat.

F. Langkah-langkah Penelitian

Dalam penelitian ini ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Penentuan jenis data, 2) Sumber data, 3) Metode dan teknik pengumpulan data, dan 4) Analisis data. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini secara garis besar yang terkumpul akan diklasifikasikan ke dalam data kualitatif dan data kuantitatif. Menurut Subana (2000: 20-21), data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan (angka).

Data kualitatif bersumber pada hasil pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Sedangkan data kuantitatif bersumber pada dua variabel yakni lebih diarahkan pada pendalaman tentang respon siswa terhadap penggunaan model pengajaran langsung (*direct instruction*) hubungannya dengan prestasi kognitif mereka pada materi Iman Kepada Malaikat di SMP Negeri 2 Cileunyi.

2. Sumber Data

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Negeri 2 Cileunyi yang bertempat di jalan Komplek DPR Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Dipilihnya lokasi ini karena permasalahan yang muncul terdapat di lokasi tersebut.

b. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti (Yaya Suryana dan Tedi Priatna, 2008: 145). Populasi yang diteliti adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Cileunyi sebanyak 160 orang.

Penarikan sampel mengacu kepada pendapat Suharsimi Arikunto (2006: 134) yang menyatakan bahwa, apabila subjek kurang dari 100 orang lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika sumbernya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Sehubungan dengan pernyataan tersebut, sampel penelitian ini diambil 25% dari jumlah populasi yang ada yakni 40 orang. Untuk memperoleh sampel sebanyak 40 responden, penulis menggunakan *random sampling* (sampel acak) dengan memilih 2 kelas secara acak yang masing-masing kelas terdiri dari 20 orang siswa.

3. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang objektif, valid, dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu (Yaya Suryana dan Tedi Priatna, 2008: 83-84).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif menurut Sumanto yang dikutip oleh Yaya Suryana dan Tedi Priatna (2008: 87) adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat objek tertentu.

Penggunaan metode deskriptif ini penulis pilih karena dapat menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta-fakta mengenai respon siswa terhadap penggunaan model pengajaran langsung (*direct instruction*) hubungannya dengan prestasi kognitif mereka pada materi Iman Kepada Malaikat. Tentunya hal ini didasarkan pada pemaparan secara logis yang dihimpun melalui teknik observasi, wawancara, tes, angket, dan studi kepustakaan.

b. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam kegiatan penelitian, diperlukan data dan informasi yang dapat mempermudah pembahasan selanjutnya, untuk itu diperlukan cara atau teknik-teknik tertentu sehingga tercapai tujuan penelitian yang diharapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Data Primer

a. Tes

Tes adalah alat pengukur berupa pertanyaan, perintah dan petunjuk yang ditujukan kepada siswa untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk. Tes seharusnya memungkinkan pendidik memperoleh data tentang kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Sobry Sutikno, 2008: 117). Tes ini dilakukan dengan cara mengadakan komunikasi langsung dengan responden yaitu sebanyak 40 orang. Bentuk tesnya yaitu berupa pertanyaan yang berbentuk pilihan ganda, isian, dan essay sebanyak 20 pertanyaan. Materi tes berkaitan dengan indikator dari variabel Y yaitu materi iman kepada malaikat.

b. Angket

Menurut Yaya Suryana dan Tedi Priatna (2008: 169) yang dimaksud dengan angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar

pertanyaan untuk diisi oleh responden. Sama halnya dengan tes, angket ini dilakukan dengan cara mengadakan komunikasi langsung dengan responden yaitu sebanyak 40 orang. Bentuk angketnya yaitu berupa tulisan yang menggunakan skala penilaian dengan lima alternatif jawaban. Materi angket berkaitan dengan indikator dari variabel X yaitu respon siswa terhadap penggunaan model pengajaran langsung (*Direct Instruction*). Berdasarkan skala Likert, pemberian nilai untuk setiap pernyataan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1

Skor	Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

c. Studi Kepustakaan

Untuk memperkuat hasil penelitian maka digunakan buku-buku atau bahan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Studi kepustakaan di sini adalah pendayagunaan informasi yang terdapat dalam berbagai literatur untuk menggali konsep-konsep dasar yang ditemukan para ahli untuk membantu memecahkan masalah dalam penelitian ini.

2) Data Sekunder

a. Observasi

Munurut Yaya Suryana dan Tedi Priatna (2008: 160), observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala-gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penelitian yang telah dirumuskan.

Teknik ini dimaksudkan untuk mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran khususnya respon siswa terhadap penggunaan model pengajaran langsung (*direct instruction*). Materi yang diobservasi dalam penelitian ini, menyangkut jumlah siswa, jumlah tenaga pengajar, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya yang ada di lokasi penelitian serta implementasi model pengajaran langsung (*direct instruction*) yang diterapkan oleh pihak SMP Negeri 2 Cileunyi dan pengaruhnya terhadap prestasi kognitif mereka pada materi Iman Kepada Malaikat.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden, dan jawaban responden dicatat atau direkam (Yaya Suryana dan Tedi Priatna, 2008: 165). Wawancara ini diantaranya dilakukan dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan para siswa. Secara fungsional teknik ini dilakukan untuk memperoleh data secara langsung dan objektif dari sumber penelitian. Dengan wawancara, data yang dibutuhkan dalam penelitian ini akan diperoleh secara akurat.

4. Analisis Data

Setelah data terkumpul maka tahap selanjutnya adalah mengolah data, baik kualitatif maupun kuantitatif. Untuk data kualitatif dianalisis dengan pendekatan logika, sedangkan data kuantitatif diolah melalui pendekatan statistik. Secara statistik analisisnya meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

1) Membuat daftar distribusi frekuensi dengan terlebih dahulu menentukan:

a) Menentukan rentang skor (R)

$$R = (x_{\max} - x_{\min}) + 1 \quad (\text{Subana, 2000: 38})$$

b) Menentukan kelas interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n \quad (\text{Subana, 2000: 39})$$

c) Menentukan panjang kelas interval (P)

$$P = \frac{R}{K} \quad (\text{Subana, 2000: 40})$$

2) Uji tendensi sentral dengan langkah-langkah:

a) Mencari rata-rata (*mean*) dengan rumus:

$$x = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \quad (\text{Sudjana, 2005: 67})$$

Setelah *mean* dari tiap indikator diketahui, maka selanjutnya diinterpretasikan ke dalam skala lima absolut sebagai berikut:

1,00 – 1,79 = sangat rendah

1,80 – 2,59 = rendah

2,60 – 3,39 = cukup

3,40 – 4,19 = tinggi

4,20 – 5,00 = sangat tinggi (Sambas Ali Muhidin, 2011: 146)

Menginterpretasikan nilai rata-rata yang dihasilkan berdasarkan identitas dalam skala nilai pada variabel Y sebagai berikut:

0 – 4,9 = gagal

5 – 5,9 = kurang

6 – 6,9 = cukup

7 – 7,9 = baik

8 – 10 = sangat baik

(Muhibbin Syah, 2010: 151)

b) Mencari Median dengan rumus:

$$Mo = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f'} \right) \quad (\text{Subana, 2000: 72})$$

c) Mencari Modus dengan rumus:

$$Mo = b + p \left(\frac{b_i}{(i-2) + b_i} \right) \quad (\text{Subana, 2000: 74})$$

3) Mencari standar deviasi (SD) dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}} \quad (\text{Sudjana, 2005: 95})$$

4) Mencari harga Chi kuadrat (χ^2) dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E_i} \quad (\text{Subana, 2000: 128})$$

5) Menentukan derajat kebebasan (dk)

$$dk = K - 3 \quad (\text{Sudjana, 2005: 293})$$

6) Kriteria uji normalitas dengan ketentuan:

- Distribusi normal jika χ^2 hitung < χ^2 tabel
- Distribusi tidak normal jika χ^2 hitung > χ^2 tabel (Subana, 2000: 126)

b. Uji Linieritas Data Kedua Variabel

1) Menentukan persamaan regresi, yaitu dengan rumus $Y = a + bx$ dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad (\text{Sudjana, 2005: 315})$$

2) Menghitung jumlah kuadrat regresi a (JK_a) dengan rumus:

$$JK_a = \frac{(\sum Y_i)^2}{n} \quad (\text{Subana, 2000: 162})$$

3) Menghitung jumlah kuadrat regresi b terhadap a ($JK_{b/a}$) dengan rumus:

$$JK_{b/a} = k \left\{ \sum_{i=1}^n v_i v_i \frac{(\sum X_i)(\sum Y_i)}{n} \right\} \quad (\text{Subana, 2000: 162})$$

4) Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y_i^2 - JK_{b/a} \cdot JK_a \quad (\text{Subana, 2000: 163})$$

5) Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan (JK_{kk}) dengan rumus:

$$JK_{kk} = \sum \left\{ Y_i^2 - \frac{(Y_i)^2}{n} \right\} \quad (\text{Subana, 2000: 163})$$

6) Menghitung jumlah kuadrat ketidakcocokan dengan rumus:

$$JK_{tc} = JK_{res} - JK_{kk} \quad (\text{Subana, 2000: 163})$$

7) Menghitung derajat kebebasan kekeliruan dengan rumus:

$$db_{kk} = n - k \quad (\text{Subana, 2000: 163})$$

8) Menghitung derajat kebebasan ketidakcocokan dengan rumus:

$$db_{tc} = k - 2 \quad (\text{Subana, 2000: 163})$$

9) Menghitung rata-rata kuadrat kekeliruan dengan rumus:

$$RK_{kk} = JK_{kk} : db_{kk} \quad (\text{Subana, 2000: 163})$$

10) Menghitung rata-rata kuadrat ketidakcocokan dengan rumus:

$$RK_{tc} = JK_{tc} : db_{tc} \quad (\text{Subana, 2000: 163})$$

11) Menghitung nilai F ketidakcocokan dengan rumus:

$$F_{tc} = RK_{tc} \cdot RK_{kk} \quad (\text{Subana, 2000: 164})$$

12) Kriteria uji linier dengan ketentuan:

- Regresi linier jika $F_{tc} < F_{daftar}$
- Regresi tidak linier jika $F_{tc} > F_{daftar}$ (Subana, 2000: 164)

c. Menghitung Harga Koefisien Korelasi antara Variabel X dan Variabel Y

1) Jika variabel berdistribusi normal dan regresinya linier, maka rumus yang digunakan adalah rumus korelasi Product Moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}} \quad (\text{Sudjana, 2005: 369})$$

2) Menginterpretasikan Tinggi Rendahnya Nilai Koefisien Korelasi, dengan ketentuan sebagai berikut:

0,91 – 1,00 = korelasi sangat tinggi

0,71 – 0,90 = korelasi tinggi

0,41 – 0,70 = korelasi sedang

0,21 – 0,40 = korelasi rendah

0,00 – 0,20 = korelasi sangat rendah

d. Pengujian Hipotesis

Kebenaran hipotesis diuji dengan menggunakan uji t dengan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sudjana, 2005: 377})$$

Jika, $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Sebaliknya jika, $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

H_0 : Tidak ada korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan Y.

H_a : Terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan Y.

e. Kadar Pengaruh

$\sqrt{\quad}$

()



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG